



Dampak Screen Time Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Elsa Firda Aprilia¹, Gusnawirta Thaib²

Universitas Negeri Jakarta

Jl. R. Mangun Muka Raya No. 11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13220

Email: elsafirdaa@gmail.com

Abstrak: Periode perkembangan anak usia dini sering disebut periode emas dikarenakan pada masa ini anak akan belajar lebih cepat. Optimalisasi perkembangan anak berperan penting dalam masa ini, salah satunya dengan memberikan stimulasi perkembangan tepat yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan. Pada era digital seperti saat ini, teknologi tidak bisa dipisahkan pada aspek kehidupan terutama pada pengasuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *screen time* berlebih terhadap perkembangan bahasa anak dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, pada pencarian data di “*Schooler, Proquest, Spring, dan DOAJ*” dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan review yang dilakukan, sebagian besar jurnal penelitian ditemukan korelasi yang negatif antara paparan media elektronik (TV dan gawai) terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Screen time* pada anak usia 0-6 tahun sebagian peneliti tidak dapat memprediksi perkembangan bahasa anak. Para peneliti menguji variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan *screen time* dengan perkembangan bahasa anak, pendampingan orang tua dan pendidikan orang tua. Perkembangan bahasa anak usia dini lebih signifikan dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan orang tua ataupun keluarga.

Kata kunci: Screen Time, Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa

A. Pendahuluan

Dengan hadirnya perangkat digital sebuah tantangan baru dalam segala aspek kehidupan salah satunya dalam pengasuhan, dikarenakan anak-anak pada zaman sekarang sangat dekat dengan *gadget* (gawai). Menurut (Utari, 2019) penggunaan *gadget* pada anak telah mencapai 98% dan anak menggunakan *gadget* dalam rentang waktu 1 jam sebanyak 41%, hal tersebut diperkuat dengan data BPS (Badan Pusat Statistik), pada akhir tahun 2022 secara total ada 33,44% anak usia dini di Indonesia menggunakan handphone atau gawai nirkabel, dengan rincian anak usia 0-4 tahun atau balita 25,5% sedangkan usia 5-6 tahun 52,76% sedangkan persentase anak usia dini yang mengakses internet usia balita yaitu 18,79% sedangkan anak usia 5-6 tahun sebesar 39,97%. Maka, hal tersebut menjadi faktor penyebab timbulnya permasalahan psikologis pada anak-anak, seperti durasi tidur jadi terganggu, *screen time* dan aktivitas fisik (Lissak, 2018). Menurut (liu et al., 2021) salah satu faktor resiko dalam pertumbuhan anak adalah *screen time*.

Screen time yaitu lama penggunaan layar (*screen*) media elektronik seperti gawai, smartphone, laptop, dan tablet (World Health Organization, 2020). Banyak hasil penelitian dari dampak buruk *screen time* terhadap perkembangan anak usia dini salah satunya perkembangan bahasa, karena menurut (priyoambodo, dkk. 2021) bahwa yang seharusnya interaksi merupakan peranan yang dominan sebagai stimulus awal untuk mengasah perkembangan bahasa anak, namun sekarang tergantikan oleh

tingginya *screen time*. Efek dari tingginya *screen time* pada anak dapat menyebabkan perkembangan bahasa anak menjadi terganggu menurut (Purwanto P.,n & Adjie. 2021), karena seorang anak usia dini yang terlalu lama melihat layar, akan sangat terbatas melakukan interaksi dengan lingkungannya atau tidak ada waktu untuk kontak sosial dengan orang lain (Kamtini, dkk.2019).

Jika melihat fenomena di lapangan para orang tua memberikan *gadget* sebagai salah satu upaya efektif untuk menenangkan seorang anak, banyak ditemui ketika anak melakukan aktivitas seperti mau berangkat sekolah dilakukan dengan menonton *gadget*, ketika makan dilakukan dengan menonton *gadget*, bahkan ketika anak menangis juga diberikan *gadget*. Padahal efek dari pemberian *gadget* yang berlebihan dikarenakan *screen time* yang berlebihan, menurut (Collet ea al., 2019) menjelaskan bahwa paparan layar di pagi hari, tidak pernah mendiskusikan tayangan dengan orang tua, anak-anak akan mengalami gangguan bahasa enam kali lebih besar, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Lindasay et al., 2015) efek dari menonton televisi akan lebih besar terkena risiko gangguan perkembangan bahasa pada anak-anak. Padahal, durasi *screen time* pada anak menurut World Health Organization (2019) menjelaskan jika anak ingin mencapai kesehatan mental dan fisik yang baik, maka membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas fisik dari pada menghabiskan waktu *screen time*. WHO (2020) menyatakan bahwa anak usia 1 tahun tidak direkomendasikan memiliki *screen time*, anak usia 2-4 tahun durasi *screen time* tidak lebih dari 1 jam, anak usia 5-17 tahun durasi *screen time* tidak lebih dari 2 jam. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan di China bahwa kebanyakan anak usia pra sekolah mayoritas memiliki 2 perangkat digital (Tan et al., 2023).

Saat ini di era digital, bisa dirasakan perubahannya mulai dengan pola permainan dan pola asuh. Banyak ditemui yang merasakan *screen time* baik itu dari *gadget* maupun teknologi lainnya adalah anak-anak dan balita. Memang awalnya pemberian teknologi untuk menenangkan bahkan menyenangkan seorang bayi dan anak mengalihkan perhatian anak agar tidak menangis. Kelebihan *gadget* memang sangat banyak karena mengandung unsur bunyi, warna, gambar, dan gerak yang sangat menarik dan mengakibatkan *screen time* anak menjadi berantakan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meninjau dampak *screen time* berlebih terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *literature review*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literature review* adalah ikhtisar komprehensif mengenai penelitian yang sudah dilakukan dengan topik khusus untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah dikaji atau diketahui mengenai topik tersebut dan apa yang belum diketahui, dengan tujuan mencari rasional dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan atau sebagai ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). *Literature review* merupakan uraian dari teori, temuan dan bahan penelitian lain yang didapatkan dari bahan landasan untuk dijadikan dasar kegiatan penelitian. Uraian dalam *literature review* ini akan diarahkan dalam menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang bagaimana pemecahan masalah yang sudah dijelaskan pada perumusan

masalah. *Literature review* berisi terkait dengan ulasan, rangkuman, serta pemikiran penulis mengenai beberapa sumber pustaka (berupa artikel, jurnal, buku, slide, informasi dari internet, dll) mengenai topik yang akan diangkat, dan biasanya akan diposisikan pada bab awal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain juga dapat dibuat sebagai landasan maupun pembandingan dari hasil penelitian. Semua pernyataan dan hasil penelitian yang bukan berasal dari penulis harus disebutkan sumbernya, dan tata cara mengacu sumber pustaka dengan mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan. *Literature review* harus bersifat relevan, mutakhir (tiga tahun terakhir), serta memadai (Siregar A.Z., 2019). Studi literatur dipergunakan dari berbagai macam sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet serta pustaka. Menurut (Zed, 2008 dalam Nur Salam, 2016) studi literatur merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan.

C. Dampak Screen Time Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Analisis kritis pada 10 artikel penelitian yang menjadi sampel dalam *literature review* ini dituangkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kritis pada 10 Artikel Penelitian

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Hasil
1.	Nadya Putri Purwanto, Eko Kristanto Kunta Adjie	Korelasi <i>Screen Time</i> Terhadap Perkembangan Berbahasa Anak Usia 2-5 Tahun	Penelitian analitik dengan studi potong lintang	Siswa dan siswi KB-TK St. Theresia yang berusia 2-5 tahun. Sebanyak 63 subjek penelitian	Sebagian besar anak memiliki <i>screen time</i> > 2 jam/hari sebanyak 63,1% dan 36,9% pada anak dengan <i>screen time</i> < 2 jam/hari. Perkembangan berbahasa anak pada sebagian besar responden adalah normal yaitu 52,3% dan 47,7% diduga mengalami keterlambatan berbahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara <i>screen time</i> dan

					perkembangan berbahasa anak usia 2-5 tahun.
2.	Rahma Widyaningrum	Dampak <i>Screen Time</i> Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Posyandu Balita Tunas Mekar Dusun Monggang	Pendekatan metode ceramah selama 45 menit dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab (Community empowerment)	10 orang tua dan 4 kader posyandu balita tunas mekar, monggang	Anak usia 6 tahun diketahui bahwa perkembangan bahasa anak masuk dalam kategori kurang baik. Bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan bagi perkembangan anak, seperti dampak negatif <i>gadget</i> karna terlalu lama <i>screen time</i> menjadikan perkembangan bahasa anak mencakup bahasa reseptif, ekspresif, tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, menghambat pengenalan bahasa ibu pada anak usia dini, dan anak tidak mampu berkomunikasi non verbal, <i>gadget</i> mengurangi kontak mata anak ketika berinteraksi.

3.	Vaishnavi N. Panjeti-Madan and Prakash Ranganathan	Impact Of Screen Time On Children's Development: Cognitive, Language, Physical, And Social And Emotional Domains	International group of researches, PRISMA (preferred reporting items for Systematic reviews and meta analyses)	Baby, toddler, preschoolers	Excessive use of technology can negatively affect toddlers, including delayed language development, poor social skills, and behavioral problems.
4.	Salwa Salem Al-Hosani, Ebithal Ahmed Darwish, Sona Ayanikalath, Ruqaya Saeed Almazroei, Radwha Saeed Almaashari, Amer Tareq Wedyan	Screen Time And Speech And Language Delay In Children Aged 12-48 Months In UAE: A Case-Control Study	Case-control study comparing	Children, aged between 12 and 48 months old with 227 children experiencing speech delays	A total of 90.3% of those who have speech and language developmental delay use electronic devices. Odd ratio is found to be statistically significant. The factors that predict language delays include use of and early onset of using an electronic device at 12-24 months of age. The factors that were less likely associated with language delays are watching TV and the mother's education level.
5.	Sudheer Kumar Muppalla, Sravya Vuppalapati, Apeksha Reddy Pulliajgaru,	Effects Of Excessive Screen Time On Child Development: An Updated Review And Strategies For	Control study	Parents and child	Language development is also affected by screen time, as it diminishes the quantity and quality of interactions

	<p>Himabindu Sreenivasulu</p>	<p>Management</p>			<p>between children and caregivers. Contextual factors such as co-viewing and appropriateness of content play a role in determining the impact on language development. Parents play a crucial role in managing and reducing screen time by raising awareness, setting boundaries, and providing behavioral controls. Parental limitations and the absence of screens in bedrooms have been found to significantly reduce screen usage. Parents should also set an example by managing their own screen time. Overall, it is important for caregivers, educators, and healthcare professionals to understand the potential risks of</p>
--	-------------------------------	-------------------	--	--	---

					excessive screen usage and implement strategies to promote healthy development in children, including alternative activities that foster cognitive, linguistic, and social-emotional skills.
6.	Husnia Febri Amalia, Farid Agung Rahmadi Dimas Tri Anantyo	Hubungan Antara Paparan Media Layer Elektronik Dan Perkembangan Bahasa Dan Bicara	penelitian observasional dengan pendekatan belah lintang	60 subjek, dengan anak usia 18-36 bulan dan orang tua	Amannya durasi penggunaan layar media elektronik oleh responden lebih dari 1 jam perhari. Hal ini masih melampaui standar anjuran oleh APP yaitu anak tidak boleh menonton layar media elektronik lebih dari 1 jam perhari dan acara yang ditonton harus berkualitas. Paparan layar media elektronik di usia batita merupakan faktor yang membuat anak menjadi pendengar pasif.
7.	Amreen Raheem, Sikandar Ghayas	Impact Of Excessive Screen Time On Speech	Review study	-	The correlations found in this study suggest potential

	Khan, Muhammad Ahmed, Farrukh Alvi, Khadeeja Saleem, Sahar Batool	And Language In Children			intervention strategies to limit young children's screen use as it is impacting their speech and language development and causing attention, vision and other health problems.
8.	Christopher Jeffrey B. Streegan, Juan Paolo A. League, Paulin Grace, Morato-Espino	Effect Of Screen Time On The Development Of Children Under 9 Years Old: A Systematic Review	Systematic review, PRISMA	Criteria had to be met as well: (a) population were children from 0 to 9 years old at baseline without diagnosed conditions, (b) duration and types of ST were reported, (c) associations between ST and aforementioned developmental outcomes were explored, and (d) design was observational	The narrative synthesis included 85 studies (from 16 countries) which had cross-sectional (n=47), cohort (n=36), and case-control (n=2) designs. The majority of the studies had good (n=16) to fair (n=59) methodological quality. ST was generally associated with poorer SEF, EF, cognitive and motor development. Less than half of language studies supported the negative effect of ST. However, its positive effects were observed in Certain conditions: (1) implementation

					of time limit on ST use, (2) parental co-viewing, and (3) exposure to educational content.
9.	Rola Abdulaziz Abdullah Alibrahim	The Impact of Screen Time On Language Development Among Preschool-Age Saudi Children	Survey-based cross-sectional study	Parents of Saudi children between 2 and 5 years old residing in Riyadh, Saudi Arab	Thirty percent needed learning activities, while four percent had a language delay And needed further assessment. Data analysis revealed that spending more than two hours using a mobile device predict language delay ($P=0.034$); children of working mothers had low language scores compared to children of housewives ($P=0.005$); children who were watching Entertainment videos on YouTube had lower language scores than Children who watched educational videos ($P=0.049$). Thus, the evidence suggests screen time quantity

					and quality correlate with language development among young Saudi children.
10.	Riika Mustonen, Ritva Torppa And Suvi Stolt	Screen Time Preschool-Aged Children And Their Mothers, And Children's Language Development	This cross-sectional study	The participating children and parents	Although children's increased screen time has been found to associated with poorer language development, it is open to question which part of language ability screen time specifically associates with. Our aim was to examine the association between children's screen time (alone and together with a parent), mothers' screen time, and the different domains of children's language skills. Mothers reported their children's (N=164, aged 2.5 to 4.1 years) screen time and their own on a weekday and a day off. Children's lexical,

					<p>phonological, morphological, receptive, and general language abilities were measured using validated tests. The connections between children's and mothers' screen Time and children's language skills were analyzed using correlation analyses and linear regression models. The more the children used screen time alone, or the greater the amount of the mothers' screen time, the weaker the children's lexical and general language abilities when the children's age, maternal education level, and birth order were controlled for. We also found cumulative, negative links to the children's lexical and general language abilities when the amount of</p>
--	--	--	--	--	---

					their screen time alone and the amount of the mothers' screen time were simultaneously included in the regression model.
--	--	--	--	--	--

Kesepuluh jurnal penelitian di atas menggunakan dampak *screen time* dan perkembangan bahasa anak usia dini sebagai variabel yang telah diuji. Teknik pengukuran dan instrumen yang digunakan berbeda-beda, namun dari semua jurnal memiliki fungsi dan tujuan yang sama, yaitu mengukur dampak *screen time* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Landasan teori yang dipakai juga berbeda-beda. Hal tersebut karena disesuaikan oleh subjek penelitian yang berbeda latar belakang yang beragam pula. Secara keseluruhan, subjek pada penelitian-penelitian tersebut adalah anak-anak pada usia 0-6 tahun.

Penelitian pertama dari Nadya Putri Purwanto, Eko Kristanto Kunta Adjie (2017) menyatakan bahwa perbandingan anak yang memiliki *screen time* lebih dari 2 jam per hari (63,1%) dan anak yang memiliki *screen time* kurang dari 2 jam perhari (52,3%) artinya anak yang memiliki *screen time* lebih dari 2 jam lebih tinggi rata-ratanya. Namun untuk efek dari *screen time* terhadap perkembangan bahasa anak hasilnya yaitu 52,4% normal tidak mengalami gangguan keterlambatan bahasa, dan 47,7% mengalami keterlambatan berbahasa. Jadi tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara *screen time* dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak. Hal tersebut tergantung dengan pengaruh dari orang tua, karena jika ada pengawasan orang tua terhadap *screen time* dapat membuat anak lebih bijak dalam penggunaannya yang awalnya menimbulkan efek negatif berubah menjadi efek positif.

Penelitian Rahma Widyaningrum (2023) menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan korelasi *screen time* dengan perkembangan bahasa menunjukkan skor 6,80. Menurut hasil observasi pada anak usia 6 tahun dalam tahap perkembangan bahasa masuk kategori yang kurang baik, hal tersebut diperoleh dari wawancara dari salah satu orang tua anak f, mengatakan "semenjak ada HP, susah diajak bicara, susah mengungkapkan apa yang dirasakan, kosa katanya kurang, itu karena main game terus". Hal tersebut didukung oleh (Subarkah, 2019) majunya teknologi menjadi sebuah tantangan bagi perkembangan anak, salah satunya dapat memengaruhi sikap tindakan anak, rawan terhadap perkembangan anak seperti terganggunya perkembangan bahasa anak dan sulit konsentrasi. Namun pada penelitian ini untuk peran dari orang tua sama seperti penelitian sebelumnya bahwa peran orang tua memengaruhi *screen time gadget* anak.

Adanya korelasi antara *screen time* dengan perkembangan bahasa anak juga didukung hasil penelitian dari Valshnavi N. Panjeti Madan, Prakash Ranganathan (2023) bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil positif bahwa *screen time* meningkatkan kemampuan belajar anak-anak jika *screen time* ada pengawas orang

tua. Jadi pihak orang tua, guru dan pengasuh harus menjadi figure yang bisa mengarahkan anak ketika menggunakan teknologi, karena pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa dampak negatif *screen time* berlebih yaitu kecanduan *gadget* serta berdampak negatif salah satunya perkembangan bahasa.

Penelitian dari Salwa Salem Al Hosani, dkk (2023) memberikan bukti penjelasan bahwa ada korelasi signifikan antara keterlambatan bahasa dengan penggunaan gawai, hal ini dibuktikan dengan hasil statistik (QR 6.82 (4.09-11.40). P-value < 0.001], usia awal penggunaan gawai (12-24 bulan) (QR 8.22 (1.71-39.55), p-VALUE=0.009), dan lebih sedikit jam menonton TV per hari, pada 3 hingga 4 jam dan 5 hingga 8 jam (QR 2,67 (1,65-4,32) nilai P < 0,001) dan (QR 4,93 (1,90-12,79), P=0,001) jika sebelumnya faktor yang menghambat perkembangan bahasa anak usia dini adalah teknologi, berikut ini ada korelasi melindungi anak dari keterlambatan bicara dan bahasa dilihat dari tingkat pendidikan Ibu (QR 0,01 (0,01-0,49), P-value=0,043 dan menonton TV (QR 0,32 90,21-0,49), P < 0,001). Penelitian ini juga ditemukan faktor yang memprediksi keterlambatan bahasa salah satunya memiliki gawai pada usia awal antara penggunaan dan total menonton TV per hari menunjukkan regresi logistic berganda dengan rasio ODDS telah disesuaikan dengan interval kepercayaan 95%. Jadi anak-anak yang memiliki gawai memiliki resiko lebih tinggi mengalami masalah perkembangan bahasa (QR= 3.94 (1.97-7.84), P-value 0.001). Kado data menunjukkan bahwa anak yang menggunakan perangkat elektronik memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan perkembangan bicara atau bahasa *QR-6,83) hasil ini ditemukan bahwa analisis *cross sectional den longitudinal* bahwa anak-anak yang menonton televisi lebih dari 2 jam per hari mengalami peningkatan kemungkinan untuk memiliki komunikasi yang rendah dalam analisis *longitudinal* terhadap 259 pasangan Ibu dan anak dalam partisipasi dalam studi jangka panjang terkait dengan perkembangan anak usia dini.

Adanya pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan bahasa anak dinyatakan dalam penelitian Sudheer Kumar Muppalla, Sravya Vuppapatim Apeksha Reddy Puliahgaru, dan Himabindu Sreenivasulu (2023). Hasil dari penelitian ditemukan bahwa penggunaan media layar yang berlebihan memberikan dampak positif dan negatif pada perkembangan anak salah satunya perkembangan bahasa hal tersebut dikarenakan mengurangi kuantitas dan kualitas interaksi antara anak-anak dan orang di sekitar, sedangkan pengaruh positif dari *screen time* ketika konten yang disajikan berkualitas maka anak yang menonton mendapatkan sebuah informasi untuk mengembangkan literasi anak-anak. Namun jika melihat pengaruh positif dan negatif, hal serupa ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya bahwa peran orang tua juga sangat berpengaruh, dalam penelitian ini dijelaskan strategi untuk mengelola dan mengurangi waktu penggunaan layar pada anak yaitu dengan cara menerapkan kontrol perilaku di rumah sebagai pengasuh utama atau menerapkan aturan terhadap penggunaan teknologi seperti nonton TV serta penggunaan gawai.

Dari penelitian Husnia Febri Amalia, Farid Agung Rahmadi, Dan Dimas Tri Anantyo (2019) bahwa rerata nilai CLAMS lebih tinggi pada penggunaan layar media elektronik dengan durasi kurang atau sama dengan satu jam. Rerata nilai CLAMS juga lebih tinggi pada onset paparan layar media elektronik usia kurang atau sama dengan 12 bulan. Diketahui rerata nilai CLAMS pada jenis paparan edukasi layar media

elektronik lebih tinggi dibandingkan dengan jenis paparan hiburan. Serta rerata nilai CLAMS pada anak yang sering didampingi saat terpapar layar media elektronik lebih tinggi dibandingkan dengan yang jarang didampingi. Hasil nilai korelasi menunjukkan untuk hubungan nilai CLAMS dengan durasi, onset dan jenis paparan layar media elektronik memiliki hubungan yang signifikan (nilai $p < 0,05$). Peneliti kemudian melakukan uji regresi linear untuk semua variabel yang nilai $p < 0,25$ dari hasil uji bivariat. Jadi hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa lamanya durasi penggunaan layer media elektronik dari 1 jam perhari akan menimbulkan anak batita akan menjadi pendengar pasif jangka panjangnya anak akan menerima stimulus saja tanpa adanya feedback. Berdasarkan penelitian onset menonton layar media elektronik responden didapatkan 91,6% responden telah terpapar layar media elektronik sejak usia dibawah 24 bulan.

Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa perkembangan bahasa dalam ranah pelafalan dan tempo, jadi bisa tarik bahwa bahasa Ibu secara naluriah menggunakan bahasa khusus dengan anak-anak yang masih kecil maksudnya kemampuan bahasa Ibu bisa disesuaikan dengan kemampuan bicara pada bayi yang sedang berkembang. Selain itu pola komunikasi dan pola asuh orang terhadap anak-anak yang jenis paparan layar media elektronik dengan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 18-36 bulan. Nilai Korelasi (nilai $p < 0,05$) menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada durasi paparan layar media elektronik. Sehingga diharapkan para orang tua untuk bisa membatasi waktu dari anak dalam penggunaan media elektronik.

Dari hasil penelitian Amreen Raheem, Sikandar Ghayas Khan, Muhammad Ahmed, Farrukh Jawad Alvi, Khadeeja Saleem, Dan Sehar Batool (2023) ditemukan ada dampak waktu layer yang berlebihan pada kemampuan bicara dan bahasa anak, karena anak-anak sekarang terbiasa dengan gawai dan layer sejak usia sangat muda, dapat menyebabkan keproduktivitasan anak menjadi kurang terlalu menghabiskan waktu dengan layer sehingga tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sistem pendidikan menjadi online waktu COVID-19 yang memainkan peran layer. Namun, penelitian ini juga beranggapan bahwa peran orang dewasa yaitu Ibu juga sangat penting selaku kontrol anak dalam penggunaan *layer screen* agar *screen time* anak bisa dikendalikan.

Ditemukan dampak negatif dan positif dari hasil penelitian Christopher Jeffrey B. Streegan, Juan Paolo A, League, Paulin Grace, Morato-Espino (2022) bahwa sintesis naratif mencakup 85 studi (dari 16 negara) yang memiliki *cross-sectional* (n=47), *kohort* (n=36) dan kasus control (n= desain). Mayoritas penelitian memiliki kualitas metodologis yang baik (n=16) hingga cukup (n=59). Maksudnya *screen time* umumnya dikaitkan dengan SEF, EF, perkembangan kognitif dan motorik, kurang dari separuh penelitian bahasa mendukung efek negatif *screen time*, untuk efek positif jika penerapannya dibatasi dan menonton jika didampingi orang tua.

Terdapat korelasi antara *screen time* dengan perkembangan bahasa anak karena menurut Rola Abdulaziz Abdulla Alibrahim (2023) anak-anak kecil tumbuh di era teknologi baru dengan meningkatnya paparan terhadap perangkat layar, analisis mengungkapkan bahwa menghabiskan lebih dari dua jam menggunakan perangkat seluler dapat memprediksi keterlambatan bahasa, dan anak-anak yang menonton video hiburan di Youtube memiliki nilai bahasa yang lebih rendah dibandingkan anak-

anak yang menonton video edukasi, dengan demikian bukti adanya korelasi bahwa kuantitas dan kualitas waktu di depan layar berkorelasi dengan perkembangan bahasa. Anak-anak kecil tumbuh di era teknologi baru dengan meningkatnya paparan terhadap perangkat layar sentuh. Dalam penelitian ini, menyelidiki apakah paparan waktu di depan layar berhubungan dengan perkembangan bahasa awal anak-anak. Lima puluh pengasuh anak-anak Saudi berusia 24-60 bulan mengisi kuesioner paparan media dan survei skrining bahasa. Tiga puluh persen membutuhkan kegiatan belajar, sementara empat persen mengalami keterlambatan bahasa dan membutuhkan penilaian lebih lanjut. Analisis data mengungkapkan bahwa menghabiskan lebih dari dua jam menggunakan perangkat seluler dapat memprediksi keterlambatan bahasa ($P=0,034$); anak-anak dari Ibu yang bekerja memiliki nilai bahasa yang rendah dibandingkan dengan anak-anak dari Ibu rumah tangga ($P=0,005$), anak-anak yang menonton video hiburan di YouTube memiliki nilai bahasa yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang menonton video edukasi ($P=0,049$). Dengan demikian, bukti menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas waktu di depan layar berkorelasi dengan perkembangan bahasa dikalangan anak-anak muda Arab Saudi.

Tidak hanya bukti signifikan pada hubungan antara *screen time* dengan perkembangan bahasa anak juga dibuktikan pada penelitian Riikka Mustonen, Ritva Torppa dan Suvi Stolt (2022) bahwa semakin banyak waktu menonton yang dimiliki anak-anak sendirian, semakin buruk kemampuan bahasa ekspresifnya dan ditemukan bahwa dua model berikutnya, yang mencakup jumlah waktu menatap layar bersama orang tua (*co-view*) dan faktor latar belakang sebagai variabel penjelas, menjelaskan 27% variasi dalam kemampuan leksikal ekspresif dan 29% variasi dalam kemampuan berbahasa secara umum. Pada kedua model, waktu menatap layar bersama orang tua memiliki nilai beta positif, yang menunjukkan bahwa semakin banyak waktu menatap layar yang dihabiskan bersama orang tua, semakin tinggi pula kemampuan leksikal ekspresif dan bahasa umum anak. Namun, waktu layar yang dihabiskan bersama orang tua tidak mencapai tingkat signifikansi 0,05 (keterampilan leksikal: $t=1,84$ $p=0,07$, setelah *bootstrapping* $p=0,052$ keterampilan bahasa umum: $t=1,74$ $p=0,08$, setelah *bootstrapping* $p=0,06$) pada kedua model ketika faktor latar belakang dikontrol. Dua model berikutnya, dengan jumlah waktu menatap layar yang digunakan para Ibu dan faktor latar belakang sebagai variabel penjelas, menjelaskan 29% variasi kemampuan leksikal ekspresif dan 32% variasi kemampuan bahasa umum. Waktu menatap layar para Ibu merupakan variabel penjelas yang signifikan, dan perubahan *R-square* menjadi signifikan ketika waktu menatap layar para Ibu ditambahkan ke kedua model. Semakin banyak waktu menonton yang dimiliki para Ibu, semakin buruk pula kemampuan leksikal ekspresif dan bahasa umum anak-anaknya. Ketika waktu menatap layar Ibu meningkat 120 menit, keterampilan leksikal ekspresif anak-anak menurun sebesar 2,8 poin ($\text{menit} \times B \text{ Kata FinCDI } 111 = 120 \times 10,03$). Selain itu, seiring bertambahnya waktu menatap layar Ibu sebesar 120 menit, keterampilan bahasa umum anak-anak menurun sebesar 4,4 poin ($\text{menit} \times B \text{ dari FinCDI III Total} = 120 \times 90,037$).

D. Simpulan

Anak-anak usia dini tentu harus hidup bersebelahan selama periode ini dalam menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan berbagai hal setiap hari media elektronik seperti televisi dan *gadget*. Sistem pembelajaran juga berkembang. Teknologi modern juga berarti kita harus bergantung pada media digital untuk mengakses media pembelajaran disediakan oleh guru sekolah. Terlebih lagi sekarang kebanyakan orang tua menghabiskan waktu di tempat kerja dan sering menggunakannya teknologi "*Electronic babysitter*" yang dekat dengan kehidupan anak juga untuk menenangkan anak-anak. Sebuah hubungan telah ditunjukkan antara paparan media elektronik pada anak usia dini memiliki dampak negatif terhadap perkembangan bahasa, meskipun penelitian menunjukkan hal itu ternyata ada tingkat kepentingan yang sangat berbeda. Kondisi lingkungan akses anak terhadap media elektronik sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu, tugas pendidikan yang baik adalah menciptakan lingkungan rumah. Aman, nyaman dan mendukung eksplorasi anak, dukungan orang tua mempengaruhi pembatasan akses anak pada perangkat media elektronik. Ada juga interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga, lingkungan yang melibatkan interaksi langsung dengan anak dapat menciptakan lebih banyak rangsangan hal ini lebih baik untuk perkembangan bahasa dibandingkan paparan media elektronik. Studi literatur ini memiliki beberapa keterbatasan, yang pertama kurangnya *studi longitudinal* yang benar-benar dapat memberikan informasi mengenai hal tersebut apakah media elektronik digunakan pada tingkat yang tinggi dari waktu ke waktu di kalangan anak-anak lebih awal. Kedua, adanya batasan jurnal penelitian yang diterima peneliti. Rentang usia sasarannya adalah 2 sampai 5 tahun, namun definisinya mengacu pada anak usia dini, anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Yang ketiga adalah ulasan. Tinjauan pustaka ini dilakukan oleh peneliti sendiri, jadi ada yang hilang hal ini ideal karena dapat menimbulkan bias dalam penafsiran data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibrahim, A.,A,R. (2023). The Impact Of Screen Time On Language Development Among Presschool;- Age Saudi Children. *Majmaah University, Majmaah, Riyadh, Saudi Arabia*. <https://awej.org/the-impact-of-screen-time-on-language-development-among-preschool-age-saudi-children/>.
- Amalia, dkk. (2019). Hubungan Antara Pemaparan Media Layer Elektronik Dan Perkembangan Bahasa Dan Bicara. *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/24432/22065>.
- Collet, M., Gagnière, B., Rousseau, C., Chapron, A., Fiquet, L., & Certain, C. (2019). Case-Control Study Found That Primary Language Disorders Were Associated With Screen Exposure. *Acta Paediatrica*, 108 (6), 1103-1109. <https://doi.org/10.1111/apa.14639>.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How To Write A Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.

- Hosani, dkk. (2023). Effects Of Excessive Screen Time On Child Development: An Updated Review And Strategies For Management. *Middle East Current Psychiatry*.
<https://www.proquest.com/docview/2825541679/fulltextPDF/FEC5A09402704D46PQ/1?accountid=35143>.
- Kamtini, Kesuma DA, Novitri DM. (2019). The Effect of Watching Screen In Children's Expressive Language Development. *IOSR-JRME*. 9 (5) : 39-40.
- Lissak, G. (2018). Adverse Physiological And Psychological Effects Of Screen Time On Children And Adolescents: Literature Review And Case Study. *Environmental Research*, 164, 149–157. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2018.01.015>
- Liu, W., Wu, X., Huang, K., Yan, S., Ma, L., Cao, H., Gan, H., & Tao, F. (2021). Early Childhood Screen Time As A Predictor Of Emotional And Behavioral Problems In Children At 4 Years: A Birth Cohort Study In China. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 26 (1), 3. <https://doi.org/10.1186/s12199-020-00926-w>.
- Mustonen, R.; Torppa, R.; Stolt, S. (2022). Screen Time Of Preschool-Aged Children And Their Mothers, And Children's Language Development. *Children*, 9, 1577. <https://doi.org/10.3390/children910157>.
- Muppalla S, Vuppapapati S, Reddy Pulliahgaru A, et al. (2023). Effects Of Excessive Screen Time On Child Development: An Updated Review And Strategies For Management. *Cureus* 15 (6): e40608. DOI 10.7759/cureus.40608.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Panjeti, N.v & Ranganathan, P (2023). *School Of Electrical Engineering And Computer Science (SEECs), University Of North Dakota, Grand Forks, ND 58202, USA*.
<https://www.proquest.com/docview/2819443375/fulltextPDF/45031BC5587E42F2PQ/5?accountid=35143>.
- Purwanto, P.N., & Adjie, K.K.E (2017). *Korelasi Screen Time Terhadap Perkembangan Berbahasa Anak Usia 2-5 Tahun*. Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
- Raheem, dkk. (2023). *Impact Of Excessive Screen Time On Speech And Language In Children*. <https://www.lumhs.edu.pk/jlumhs/Vol22No03/01.pdf>.
- Streegen B., dkk. (2022). Effect Of Screen Time On The Development Of Children Under 9 Years Old: Systematic Review. 1 Graduate School, University Of Santo Tomas, Sampaloc, Manila, Philippines 2 Center For Health Research And Movement Science, College Of Rehabilitation Sciences, University Of Santo Tomas, Manila, Philippines. <https://jpnim.com/index.php/jpnim/article/view/e110113/873>.
- Siregar A.Z, N. H. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. DEEPUBLISH.
- Tan, T. X., Jing, X., & Guan, W. (2023). Young Children's Screen Habits: Identifying Child And Family Contributors. *Computers in Human Behavior Reports*. 10 (April), 100284. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100284>.

Utari, R. (2019). *Faktor Dan Dampak Menatap Piranti Berlayar Berlebih Pada Anak Usia Prasekolah Di Magelang: Persepsi Orangtua*. Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

Widyaningrum, Rahma (2022). *Dampak Screen Time Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Posyandu Balita Tunas Mekar Monggang*. Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Madani Yogyakarta.

WHO. (2020). *Who Guidelines On Physical Activity And Sedentary Behaviour*.